



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

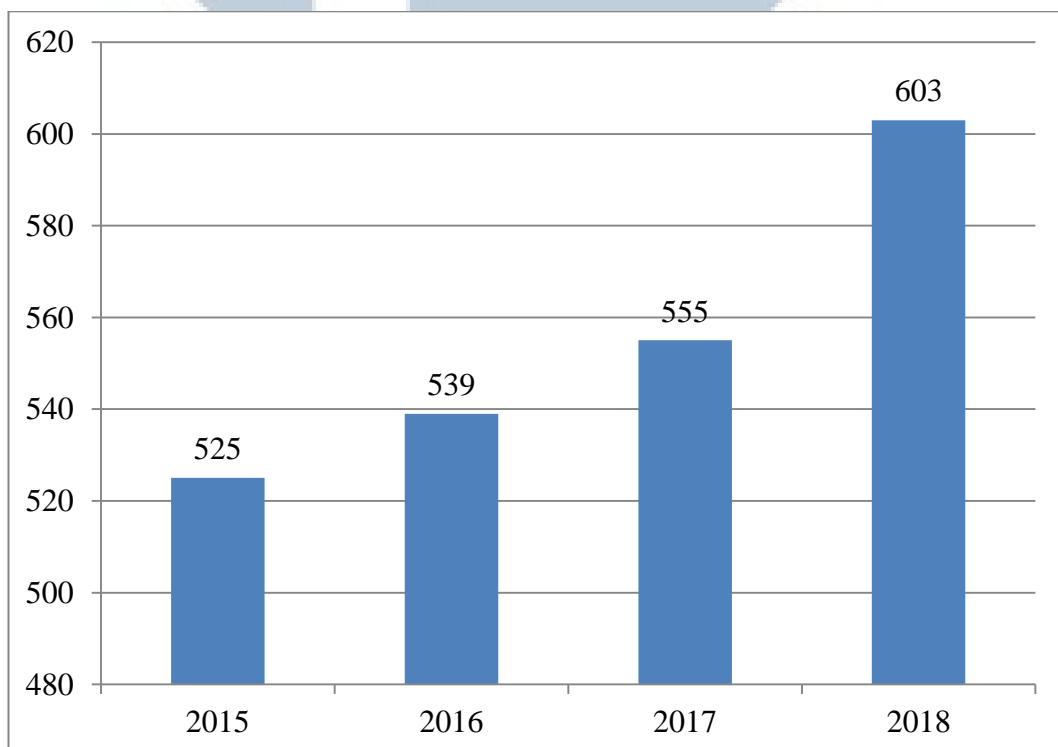
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

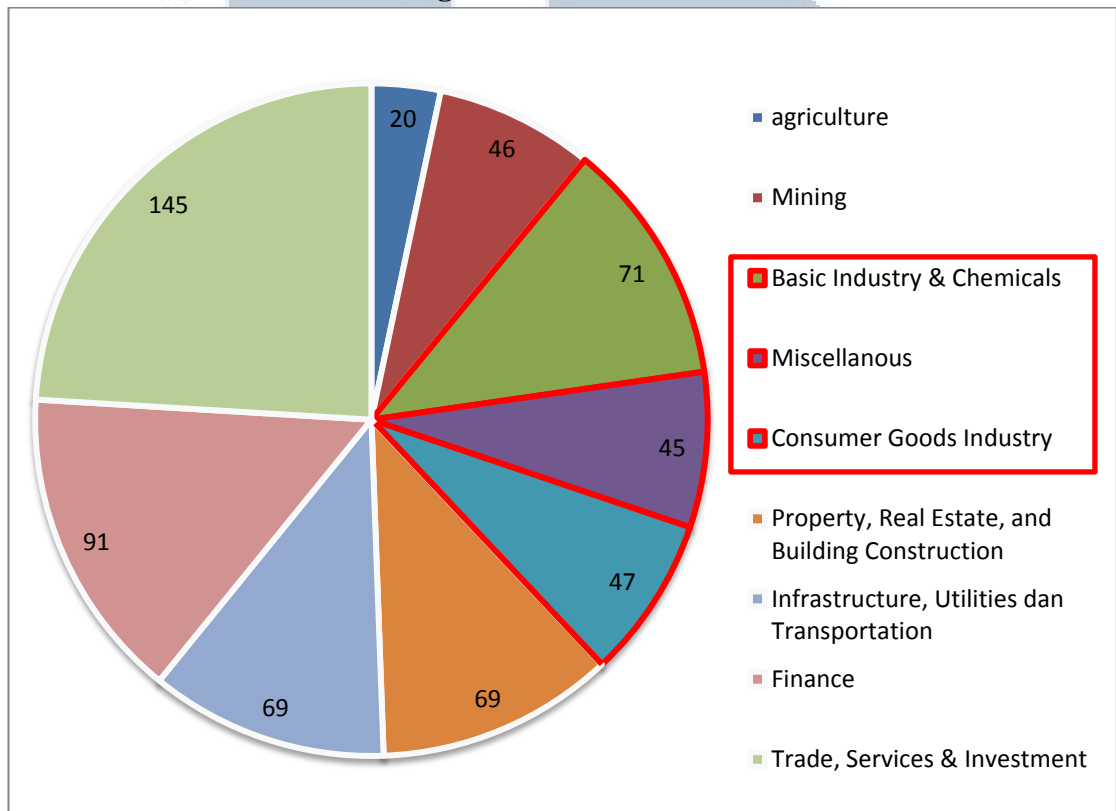
Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang ada. Berbagai jenis perusahaan bermunculan yang bergerak di bidang yang berbeda-beda seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik.

Gambar 1. 1
Perusahaan Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018



Sumber : IDX Statistik

Gambar 1. 2
Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018

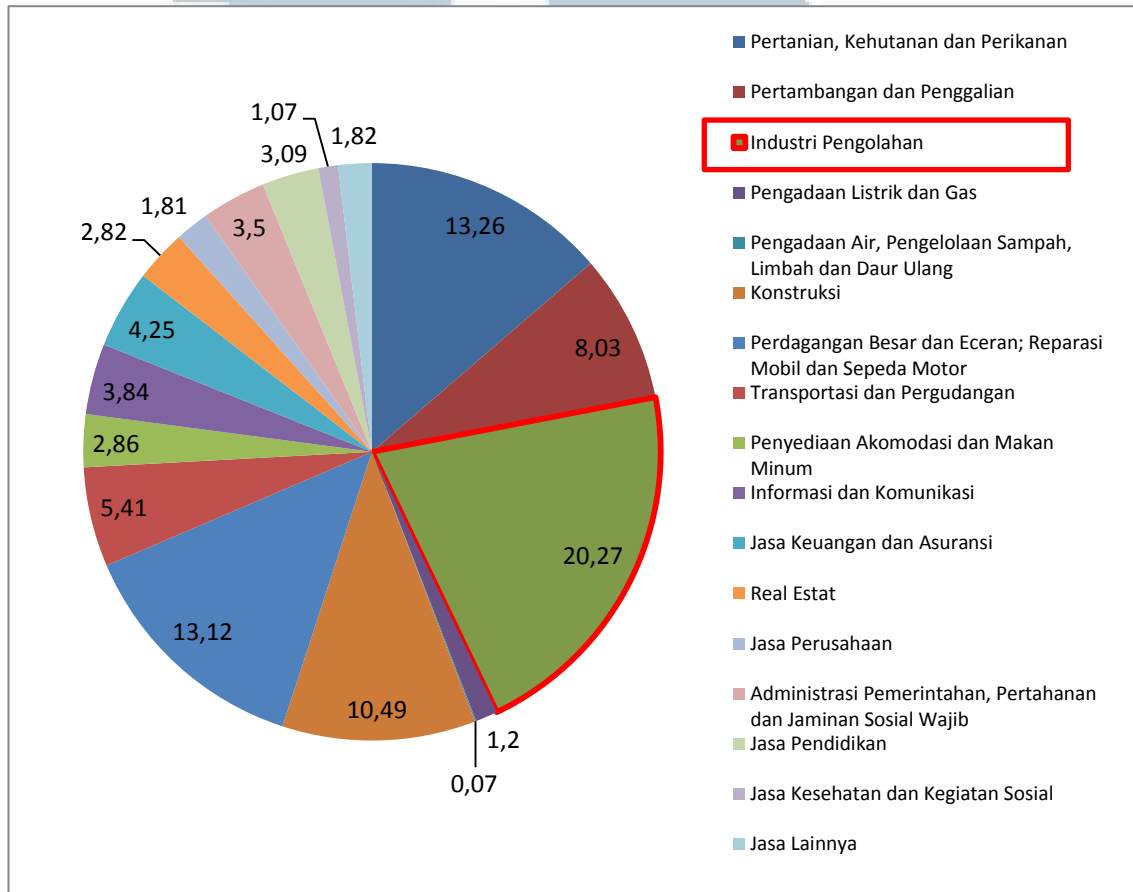


Sumber : *Factbook 2018*

Berdasarkan Gambar 1.1, perusahaan terdaftar di BEI mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2015 – 2018. Industri manufaktur pada BEI diklasifikasikan menjadi tiga sektor, yaitu *Basic Industry and Chemical*, *Miscellaneous Industry*, dan *Consumer Goods Industry* (Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan Gambar 1.2, di tahun 2018 jumlah perusahaan manufaktur masih mendominasi di BEI. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2018 tercatat sebanyak 163 perusahaan, yaitu sebesar 28% dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.3
Kontribusi Lapangan Usaha Terhadap PDB Indonesia tahun 2018



Sumber : BPS 2018

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (www.bps.go.id). Industri manufaktur memiliki peran penting dalam peningkatan PDB dari tahun 2015-2018. Hal ini dikarenakan besarnya kontribusi industri manufaktur pada PDB yang dapat dilihat pada Gambar 1.3. Berdasarkan Gambar 1.3, industri

pengolahan (industri manufaktur) memberikan kontribusi paling besar terhadap PDB, yaitu sebesar 20,27% untuk tahun 2018.

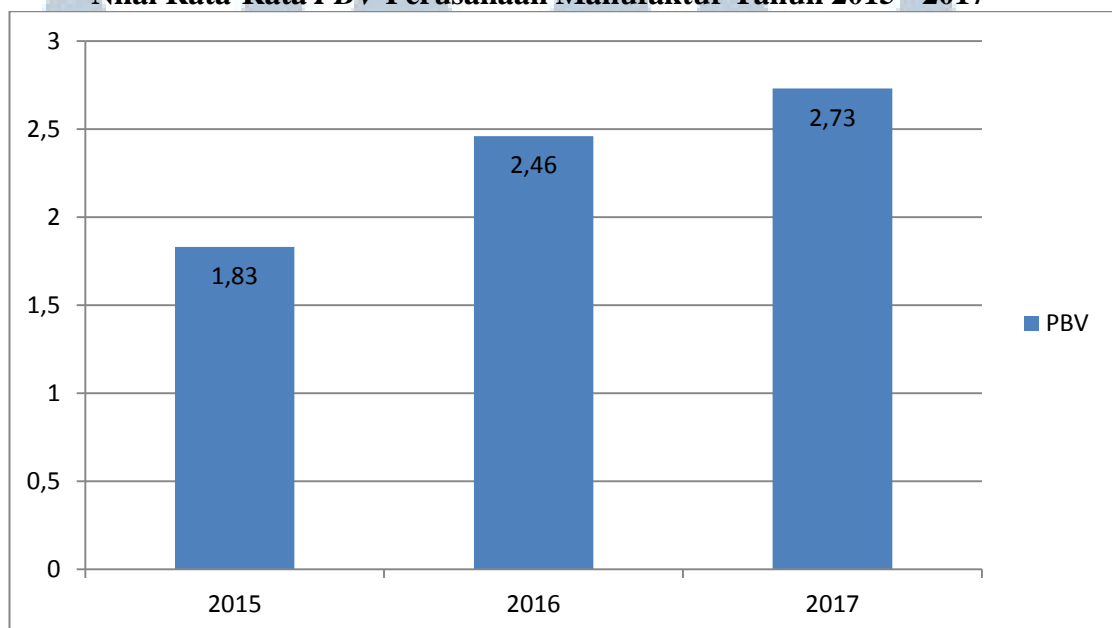
Menurut Novari dan Lestari (2016), setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Silaban (2013) dalam Nurminda, et al. (2017), Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Menurut Monica (2017), cara memaksimalkan nilai perusahaan yaitu dengan mengendalikan arus kas, memaksimalkan keuntungan, melakukan efisiensi, mengurangi resiko operasional, dan mengontrol struktur modal perusahaan.

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016), Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Meningkatkan laba

perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan berkaitan dengan *return* yang akan didapat, perusahaan dinilai mampu memberikan pengembalian lebih besar berupa dividen atau *capital gain* atas investasi yang telah ditanamkan. Bagi pihak kreditur, nilai perusahaan berkaitan dengan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana yang diberikan oleh pihak kreditur.

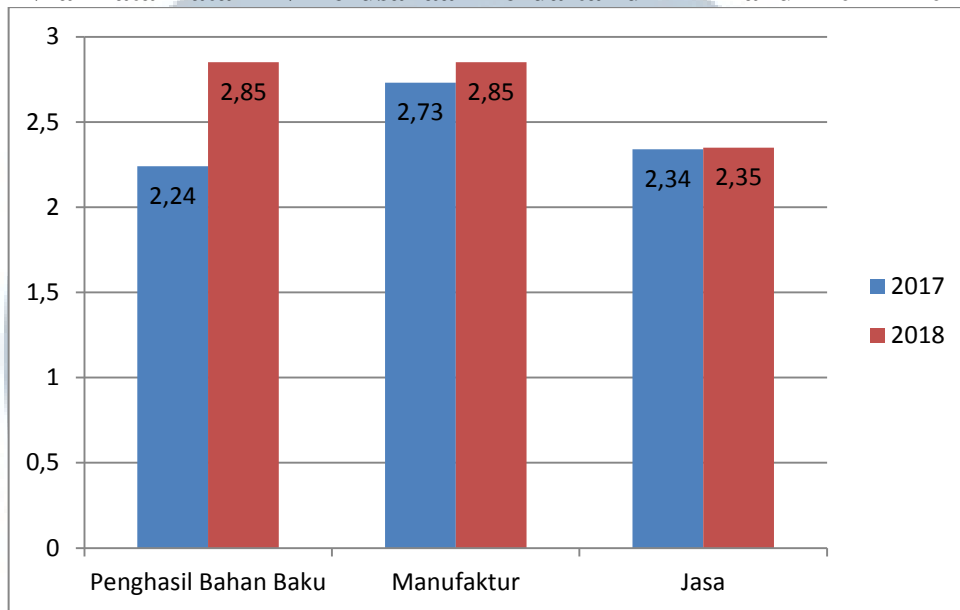
Menurut Sambora, *et al.* (2014), Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value (PBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Gambar 1. 4
Nilai Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 - 2017



Sumber : *IDX 2015 - 2017*

Gambar 1.5
Nilai Rata-Rata *PBV* Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2018



Sumber : *IDX* 2017 - 2018

Data rata-rata *PBV* perusahaan manufaktur pada tahun 2015 – 2017 menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dari tahun 2015 - 2017. Berdasarkan Gambar 1.4, rata-rata *PBV* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 mengalami kenaikan 0,63 atau 34,4% bila dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 1,83. Pada tahun 2017 rata-rata *PBV* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan 0,27 atau 10,98% bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 2,46. Berdasarkan Gambar 1.5, perusahaan manufaktur di tahun 2018 mengalami kenaikan rata-rata *PBV* 0,12 atau 4,4 % dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 2,73 dan perusahaan manufaktur memiliki rata-rata *PBV* paling besar diantara sektor lainnya.

Dengan naiknya harga saham akan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV* seperti PT. Semen Baturaja pada tahun 2016 memberikan *return* saham sebesar 859 % dengan harga penutupan yang naik dari

tahun 2015 sebesar Rp. 291 menjadi Rp. 2.790 pada tahun 2016. PT. Wilmar Cahaya Indonesia memberikan *return* saham sebesar 100% dengan harga penutupan yang naik dari tahun 2015 sebesar Rp. 675 menjadi Rp. 1.350 (www.swa.co.id). PT. Semen Baturaja memiliki *PBV* sebesar 3,61 pada tahun 2015 dan naik menjadi 9,08 di tahun 2016 dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia memiliki *PBV* 0,66 di tahun 2015 dan naik menjadi 0,94 di tahun 2016. Semakin tingginya *PBV* menunjukkan bahwa investor semakin tertarik dengan perusahaan dan mau melakukan investasi di perusahaan dengan *PBV* yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan *volume* perdagangan saham PT. Semen Baturaja sebesar 2.100.000.000 lembar saham di tahun 2015 naik menjadi 11.793.000.000 lembar saham di tahun 2016, dan *volume* perdagangan saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia sebesar 2.000.000 lembar saham di tahun 2015 naik menjadi 53.000.000 lembar saham di tahun 2016.

Menurut Gustian (2017), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Putri (2017), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Monica (2017), nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio nilai pasar (*market value ratio*) yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas, dan nilai buku per saham. Rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Monica, *et al.* (2017), *PBV* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Ernawati dan Dini (2015), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return On Equity (ROE)* sebagai proksi dari rasio profitabilitas. Menurut Ernawati dan Dini (2015), *ROE* mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan *ROE* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengolah ekuitas yang dimilikinya dengan baik, sehingga memperoleh laba yang tinggi dari ekuitas tersebut. Laba yang tinggi berpotensi untuk membagikan dividen lebih besar kepada investor. Hal tersebut akan dilihat baik oleh investor dan akan membuat investor merasa yakin dan tertarik dengan membeli saham yang dimiliki oleh perusahaan, dengan banyaknya investor yang ingin membeli saham akan meningkatkan harga pasar saham. Dengan peningkatan harga

pasar saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya akan menaikkan *PBV* sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam Penelitian Nurminda, *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Menurut Nurminda, *et al.* (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut Khumairoh, *et al.* (2016), perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *logaritma natural of total assets*, jadi semakin besar *logaritma natural of total assets* maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki aset yang besar. Aset yang besar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga laba perusahaan meningkat. Laba yang tinggi berpotensi untuk membagikan dividen lebih besar kepada investor. Hal tersebut akan dilihat baik oleh investor dan akan membuat investor merasa yakin dan tertarik dengan membeli saham yang dimiliki oleh perusahaan, dengan

banyaknya investor yang ingin membeli saham akan meningkatkan harga pasar saham. Dengan peningkatan harga pasar saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya akan menaikkan *PBV* sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam Penelitian Nugraha dan Kurnia (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Khumairoh, *et al.* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Subramanyam (2014), rasio *leverage* menggambarkan jumlah dari pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kalbuana, *et al.* (2017), *debt to equity ratio* adalah imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya.

Apabila *DER* di suatu perusahaan rendah maka menunjukkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi. Salah satu unsur yang terdapat dalam ekuitas adalah *retained earning*. Menurut Weygandt (2015), salah satu syarat untuk melakukan pembagian dividen adalah memiliki saldo laba atau *retained earnings* sehingga semakin tinggi ekuitas perusahaan mengindikasikan *retained earning* yang tinggi. Semakin tinggi *retained earning*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada investor sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham. Semakin tinggi minat investor untuk menanamkan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kenaikan harga pasar saham perusahaan yang melebihi nilai buku saham suatu perusahaan akan menaikkan *PBV* sehingga nilai perusahaan juga akan naik. Dalam penelitian Nurminda, *et al.* (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Khumairoh, *et al.* (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat juga dilihat dari faktor keputusan investasi. Menurut Nugraha dan Kurnia (2017), tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan serta menaikkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Menurut Devina dan Fitria (2017), tujuan keputusan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan sangat penting, hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengambilan investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Price Earning Ratio (PER)* sebagai proksi dalam keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Kurniasih dan Ruzikna (2017), *PER* menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar harga yang para investor bersedia bayarkan untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Semakin tinggi harga yang investor keluarkan maka

menunjukkan semakin tingginya ketertarikan investor akan perusahaan tersebut. Dengan semakin tingginya ketertarikan investor akan perusahaan tersebut, akan berdampak pada harga pasar yang akan meningkat. Kenaikan harga pasar saham perusahaan yang melebihi nilai buku saham suatu perusahaan akan menaikkan *PBV* sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian Nugraha dan Kurnia (2017), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia, *et al.* (2017) dengan perbedaan sebagai berikut :

1. Penambahan 1 (satu) variabel independen yaitu Keputusan Investasi yang mengacu pada penelitian Nugraha dan Kurnia (2017).
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian pada tahun 2016 sampai dengan 2018, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2015.
3. Perbedaan sektor yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, berbeda dari penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar peneliti dapat fokus terhadap topik yang diteliti, maka penulis memberi beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)*.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity (ROE)*
3. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset (*size*)
4. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*
5. Keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio (PER)*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah keputusan investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu investor untuk dijadikan pertimbangan ketika mengambil keputusan pada saat melakukan investasi.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

- c. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, referensi, dan wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian yang sama.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulisan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini tentang tinjauan pustaka terkait topik penelitian yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan dari berbagai literatur yang ada dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, penjabaran mengenai variabel penelitian, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan pengumpulan data, serta teknis analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, pembahasan hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengujian hipotesis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.